

**PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PENGENAAN
PAJAK PENGHASILAN : ANTESEDEN DAN
KONSEKUENSINYA**
(Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang
Memiliki Usaha Di Kota Kudus)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

MIRA RIANGGA DEWI
NIM. C2C607099

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mira Riangga Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **“Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan : Anteseden dan Konsekuensinya (Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Di Kota Kudus)”**
Dosen Pembimbing : Dra. Zulaikha, MSi., Akt

Semarang, 9 Maret 2011

Dosen Pembimbing

Dra. Zulaikha, MSi., Akt

NIP.195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mira Riangga Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan : Anteseden dan Konsekuensinya (Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Di Kota Kudus)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Maret 2011

Tim Penguji :

1. Dra. Zulaikha, MSi., Akt. (.....)
2. Warsito Kawedar SE., MSi., Akt. (.....)
3. Dul Muid, SE., MSi., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Mira Riangga Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PENGENAAN PAJAK PENGHASILAN : ANTESEDEN DAN KONSEKUENSINYA** (Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Kudus), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Maret 2011
Yang membuat pernyataan,

(Mira Riangga Dewi)
NIM : C2C607099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



MOTTO

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” (Way of Life)

Di balik kejayaan selalu ada jalan panjang yang berisikan catatan perjuangan dan pengorbanan, keringat dan kepayahan. Tak ada jalan pintas untuk sebuah kesuksesan. Bila anda terpesona pada kenyamanan yang diberikan oleh kesuksesan. Jadi berusahalah untuk keberhasilan.

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

*Pemilik jiwa dan raga ini, Sang Maha Pengasih dan Penyayang
Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wassalam, sholawat serta salam senantiasa terlantun untukmu
Keluargaku tercinta, untuk segala hal yang telah diberikan
dan tak akan mungkin terbalas*

ABSTRACT

This study aims to analyze the antecedents of perception of taxpayers against the imposition of income tax (learning, motivation, and quality of service tax authorities) and their consequences to meet tax obligations in the meeting. Research conducted by questionnaire survey of personal taxpayers who have business in Kudus town

This research is an empirical study by incidental sampling technique in data collection. The data obtained through questionnaires by 75 and 75 respondents (100%) have given an answer. Data analysis was performed using regression analysis with SPSS for Windows 17.00.

The results of this study indicate that (1) learning has a positive and significant influence on the perception of taxpayers against the imposition of income tax, (2) Motivation has a positive and significant influence on the perception of taxpayers against the imposition of income taxes, (3) Quality of service tax authorities have an impact positive and significant impact on taxpayer perceptions about the taxation of income, and (4) Perception of taxpayers on tax revenue have positive and significant effect on compliance in meeting tax obligations.

Keywords: learning, motivation, quality of government tax service, perception taxpayer perception of the imposition of income tax and tax compliance in meeting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antecedent persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan (pembelajaran, motivasi, dan kualitas pelayanan aparat pajak) dan konsekuensinya terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian dilakukan dengan metode survei kuesioner pada wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di kota Kudus

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *incidental sampling* di dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 75 dan 75 responden (100%) telah memberikan jawaban. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan program SPSS 17.00 *for Windows*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, (2) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, (3) Kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, dan (4) Persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Kata Kunci: pembelajaran, motivasi, kualitas pelayanan aparat pajak, persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PENGENAAN PAJAK PENGHASILAN : ANTESEDEN DAN KONSEKUENSINYA (Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Kudus)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk berbagai pihak yang telah memeberikan bimbingan, perhatian baik langsung maupun tidak langsung, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt. Phd. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro beserta staf.
3. Bapak Drs. Sudarno, SE., M.Si., Akt. Phd. selaku dosen wali.
4. Ibu Dra. Zulaikha M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen, staf pengajar, dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Kepala Kanwil DJP Jateng I, Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus, Bapak Suranto selaku bagian Humas Kanwil dan Ibu Astri Devikawati yang telah membantu memberikan surat ijin penelitian dan permintaan data.
7. Bapak dan Mama (Almh) atas cinta dan kasih sayangnya beserta doa, Arindha Fibriani dan Abdul Ghani Anggakoro, yang selalu mau direpotkan. Keluargaku Bude Alina, Tante Nana, Om Agus, Mak Iyan, Kiki dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungannya.

8. Teman-teman terdekatku Enggar Kusuma Sari, Annisa Gama Widjaya, Netty Putri Rosaelina, Dewi Masithoh, Rizka Kharisma Putri, Wenty Anggraeni, Gartiria Hutami, Maria Indriyani, Tifani Puspita, Marissa Ayu Saputri, Khairina Nur Izzaty, Lia Izzawati, Meika Purwaningsih dan Mbak Ida atas semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman kost Asrama Putri dan Wonodri yang menjadi pengganti keluarga.
10. Teman-teman Tim II KKN 2010 Kelurahan Sumurboto, Kec. Banyumanik. Semarang, para perangkat desa, dan warga yang telah memberikan pengalaman hidup berharga selama 35 hari.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi Reguler II Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Para responden kuesioner dan pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan berlipat atas semua kebaikan, dukungan, dan doa yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua..

Semarang, 9 Maret 2011

Penulis

Mira Riangga Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESRSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESEHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Atribusi	10
2.1.2 Teori Pembelajaran Sosial	11
2.1.3 Persepsi	13
2.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Pembelajaran Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	26
2.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	26
2.4.3 Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pajak Penghasilan	27

	2.4.4	Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.....	28
BAB III		METODE PENELITIAN	29
	3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian Operasi...	29
	3.1.1	Pembelajaran	29
	3.1.2	Motivasi	30
	3.1.3	Kualitas Pelayanan Aparat Pajak.....	30
	3.1.4	Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	31
	3.1.5	Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan....	32
	3.2	Populasi dan Sampel.....	33
	3.3	Jenis dan Sumber Data	34
	3.4	Metode Pengumpulan Data	34
	3.5	Metode Analisis Data	35
	3.5.1	Statistik Deskriptif.....	35
	3.5.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	35
	3.5.3	Uji Asumsi Klasik	37
	3.5.3.1	Uji Normalitas	37
	3.5.3.2	Uji Multikolinieritas	38
	3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	41
	3.5.4	Pengujian Hipotesis	41
	3.5.4.1	Koefisien Determinasi	46
	3.5.4.2	Uji t	42
	3.5.4.3	Uji F	42
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	44
	4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
	4.1.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Usia.....	44
	4.1.2	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
	4.1.3	Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
	4.2	Analisis Data	46
	4.2.1	Statistik Deskriptif.....	46
	4.2.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
	4.2.2.1	Uji Validitas.....	50
	4.2.2.2	Uji Reliabilitas	52
	4.2.3	Uji Asumsi Klasik	53
	4.2.3.1	Uji Nomalitas	53
	4.2.3.2	Uji Multikolinieritas	56
	4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	57
	4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	59

	4.2.4.1 Koefisien Determinasi	59
	4.2.4.2 Uji t	61
	4.2.4.3 Uji F	63
4.3	Interpretasi Hasil	64
	4.3.1 Hipotesis Pertama	65
	4.3.2 Hipotesis Kedua	65
	4.3.3 Hipotesis Ketiga	65
	4.3.2 Hipotesis Keempat	66
4.4	Pembahasan	66
	4.4.1 Pengaruh Pembelajaran Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	66
	4.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	67
	4.4.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	68
	4.4.4 Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan ..	69
BAB V	PENUTUP	70
	5.1 Kesimpulan	70
	5.2 Keterbatasan Penelitian	71
	5.3 Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di kota Kudus..	4
Tabel 2.2	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
Tabel 4.2	Identifikasi Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3	Tabulasi Silang Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.4	Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.5	Hasil Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.6	Kriteria Nilai dari Masing-Masing Variabel Penelitian	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Alat Ukur	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Berdasarkan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Berdasarkan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.....	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan	57
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi (R^2) Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.....	59
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R^2) Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan	60
Tabel 4.15	Uji t Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan .	61
Tabel 4.16	Uji t Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.....	62
Tabel 4.17	Uji F Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran 25
Gambar 4.1	Grafik <i>Normal P-Plot</i> Persepsi Wajib Pajak Atas Penaan Pajak Penghasilan 54
Gambar 4.2	Grafik <i>Normal P-Plot</i> Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan 56
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatter Plot</i> Persepsi Wajib Pajak Atas Penaan Pajak Penghasilan 58
Gambar 4.4	Grafik <i>Scatter Plot</i> Keadilan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan 59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran B Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran C Data Penelitian.....	87
Lampiran D Analisis Data	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia salah satu penerimaan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan pembangunan nasional serta bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat adalah pajak. Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat. Salah satu jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan. Pajak penghasilan dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

Pada kenyataannya tidak dapat dihindari bahwa peran serta wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya rencana penerimaan pajak. Meskipun jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin bertambah namun terdapat kendala yang dapat menghambat upaya peningkatan *tax ratio*, kendala

tersebut adalah kepatuhan wajib pajak (Agus, 2006). Menurut James yang dikutip oleh Gunadi (1995) menyatakan bahwa besarnya *tax gap* mencerminkan tingkat kepatuhan membayar pajak (*tax compliance*). Oleh sebab itu, kepatuhan wajib pajak merupakan faktor utama yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak.

Kepatuhan perpajakan pada prinsipnya adalah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Maruf, 2009). Predikat wajib pajak patuh dalam arti disiplin dan taat, tidak sama dengan wajib pajak yang berpredikat pembayar pajak dalam jumlah besar, karena tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan jumlah nominal setoran pajak yang dibayarkan pada kas negara. Dengan demikian, pembayar pajak terbesar sekalipun belum tentu memenuhi kriteria sebagai wajib pajak patuh, karena meskipun wajib pajak memberikan kontribusi besar pada negara jika masih memiliki tunggakan maupun keterlambatan penyetoran pajak maka tidak dapat diberi predikat wajib pajak patuh.

Kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak yang patuh sangat erat terkait dengan persepsi masyarakat tentang pajak. Persepsi sendiri dibentuk oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu berhubungan dengan karakteristik dari individu dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu berhubungan dengan lingkungan dan situasi (Luthans, 2002 :58-61). Pembelajaran dan motivasi

merupakan faktor internal pembentuk persepsi seorang wajib pajak, yang pada akhirnya persepsi akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ita, 2005).

Faktor eksternal pembentuk persepsi yaitu berhubungan dengan lingkungan dan situasi (Luthans, 2002 :58-61). Faktor eksternal yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan aparat pajak, karena menurut Bubung (2003), sikap para aparat pajak dapat mempengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak. Pemberian jasa oleh aparat pajak kepada wajib pajak besar manfaatnya sehingga dapat menimbulkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak dapat mengenal pajak dari pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak.

Sampai sekarang masih banyak warga masyarakat yang beranggapan bahwa pajak merupakan pungutan bersifat paksaan yang merupakan hak istimewa pemerintah dengan tidak memberikan kontraprestasi langsung kepada pembayar pajak (Judissono, 1997:12). Adanya kondisi seperti ini tidak mendukung upaya menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk menjadi wajib pajak yang patuh membayar pajak, tetapi akan menjadikan adanya kecenderungan untuk berusaha menghindar dari kewajiban pajak.

Persepsi keliru tentang pajak ini, dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, pemerintah

kemudian melakukan reformasi pajak (*tax reform*) yang bertujuan agar sistem perpajakan dapat mengalami penyederhanaan baik yang mencakup jenis pajak, tarif pajak dan cara pembayaran kepada aparat pajak. Disamping itu, reformasi pajak juga dilakukan terhadap aparat pajak baik yang menyangkut prosedur, tata kerja, disiplin, maupun mental. Melalui reformasi tersebut, sistem pembayaran pajak diharapkan akan semakin adil dan wajar serta jumlah wajib pajak dapat meningkat (Ita, 2005).

Dengan adanya reformasi pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun dalam kenyataannya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Kudus secara khusus dari tahun 2006 hingga 2008 mengalami penurunan. Pada Tabel 1.1. berikut ini dapat dilihat tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Kudus dari tahun 2006 hingga 2008.

Tabel 1.1
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di kota Kudus
Tahun 2006 Hingga 2008

No.	SPT Tahun	WP Terdaftar	WP Efektif	WP Yang Menyampaikan SPT	% Kepatuhan
1.	2006	9.669	9.206	8.258	89,70%
2.	2007	14.064	12.936	10.573	81,73%
3.	2008	20.948	17.502	11.357	64,89%

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Pratama di kota Kudus

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2006 hingga 2008, tingkat kepatuhan wajib pajak di kota Kudus mengalami penurunan. Hal ini tentu membutuhkan suatu penelitian agar tidak terjadi terus menerus.

Beberapa penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh para peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chatarina (2004). Chatarina (2004) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap aparat pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, namun sikap aparat pajak bersama-sama dengan pembelajaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara signifikan mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Agus (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ita (2005) tentang pengaruh persepsi wajib pajak mengenai undang-undang pajak penghasilan terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa pembelajaran dan motivasi, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai undang-undang pajak penghasilan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Mengingat persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan oleh karena kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting dalam peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, khususnya pada wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini mengambil judul : **“Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan : Anteseden dan Konsekuensinya (Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Di Kota Kudus)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan?

2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan?
3. Apakah kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan?
4. Apakah persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan aparat pajak terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai tindakan yang dapat diambil oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama di kota Kudus guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang dilayaninya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan memberikan sumbangan dalam pengembangan teori perpajakan.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab Hasil Penelitian dan Analisis berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Atribusi

Kepatuhan wajib pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut (Agus, 2006). Oleh karena itu, teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut.

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi (Agus, 2006).

Penelitian di bidang perpajakan yang menggunakan dasar teori atribusi salah satunya adalah penelitian Kiryanto (2000). Kiryanto (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap kepatuhan

wajib pajak badan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

2.1.2 Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung (Bandura, 1977 dalam Robbins, 1996). Menurut Bandura (1977) dalam Robbins (1996), proses dalam pembelajaran sosial meliputi :

1. proses perhatian (*attentional*)
2. proses penahanan (*retention*)
3. proses reproduksi motorik
4. proses penguatan (*reinforcement*)

Proses perhatian yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut.

Proses penahanan adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia. Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan. Sedangkan proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif supaya berperilaku sesuai dengan model. Teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya. Penelitian dibidang perpajakan yang menggunakan dasar teori pembelajaran sosial salah satunya adalah penelitian Agus (2006).

Agus (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Semarang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus, dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan sikap

wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.1.3 Persepsi

Pada hakikatnya persepsi meliputi proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi dan proses pemahaman melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan (Suripto, 1996 : 10). Dengan demikian persepsi merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif (Stephen,1996:132 : Huczynsky dan Bunchanan, 1991:37). Dengan menyadari tentang apa yang diterima melalui inderanya, berarti seseorang akan menginterpretasikan dan menilai suatu objek yang akan tercermin dari respon yang timbul yang dapat berupa tanggapan atau perilaku.

Secara umum persepsi dapat diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap rangsangan yang datang dari luar. Menurut Gibson et al (1997:144), persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sedangkan yang dimaksud dengan sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus kepada respon

seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan. Dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut (Gibson, 1997:133). Oleh karena persepsi selalu diawali dengan pemahaman terhadap objek persepsi, maka konteks persepsi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai aktualisasi sikap yang dicerminkan dalam pemahaman dan penafsiran dari wajib pajak orang pribadi atas pengenaan pajak penghasilan. Maksudnya adalah, apakah pajak penghasilan yang dikenakan kepada wajib pajak orang pribadi dirasa sudah sesuai dengan kemampuannya (*ability to pay*) atau belum.

Menurut Luthans (2002:58-61), persepsi dibentuk oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu berhubungan dengan karakteristik dari individu, adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan proses perolehan pengetahuan melalui pengalaman. Menurut Anchok (1994) pengetahuan tentang pajak ternyata mempengaruhi kesediaan orang untuk melaporkan pajak terutang. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif bagi pemasukan negara, dimana wajib pajak akan selalu bertindak jujur dalam memenuhi kewajibannya serta berusaha untuk mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang akan tulus membayar pajak.

Menurut Adam Smith dalam *The Wealth Of Nation* (Presman, 2000:36) untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tentang pajak mempengaruhi kesadaran dan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya (Rosalin, 2002; Chatarina, 2004).

2. Motivasi

Indrawijaya (1989:676) mendefinisikan motivasi adalah fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi dan merupakan proses psikologi yang menunjukkan usaha-usaha tingkat tinggi untuk menjangkau tercapainya suatu tujuan. Konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku pada wajib pajak orang pribadi.

Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan dan situasi. Pengaruh faktor eksternal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan aparat pajak, karena faktor tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar pada persepsi wajib pajak (Bubung M. Hermawan, 2003).

3. Kualitas pelayanan aparat pajak

Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sementara itu

fiskus adalah aparat pajak. Sehingga pelayanan aparat pajak dapat diartikan sebagai cara aparat pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang wajib pajak (Agus, 2006).

Menurut Anchok (1994), aparat pajak adalah mereka yang harus menegakkan peraturan perpajakan. Aparat pajak dituntut untuk memberikan pelayanan yang ramah, adil, dan tegas setiap saat kepada wajib pajak serta dapat memupuk kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak. Pemberian jasa oleh aparat pajak kepada wajib pajak besar manfaatnya sehingga dapat menimbulkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Bubung M. Hermawan, 2003). Wajib pajak dapat mengenal pajak dari pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak. Untuk itu aparat pajak harus memiliki keterampilan untuk dapat memuaskan wajib pajak. Keterampilan yang harus dimiliki aparat pajak adalah kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara-cara yang baik (Boediono, 2000:101).

2.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan nasional (Ita, 2005). Pengertian Pajak Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 Tentang

Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan No. 1 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pengertian pajak menurut Soemitro (1998), Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Salah satu pajak langsung yang dipungut oleh pemerintah pusat atau merupakan pajak negara adalah pajak penghasilan. Sebagai pajak langsung maka, beban pajak tersebut menjadi tanggungan wajib pajak yang bersangkutan (Munawir, 1992:109). Pajak Penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan. Menurut Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan No. 2, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan (Kiryanto, 2000). sedangkan Gibson (1991) dalam Agus Budiarmanto (1999), kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi. Menurut Nurmantu (2003:148) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, maka konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya.

Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan pasal 17 C ayat 2 didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa

Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian, sepanjang pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal. Selanjutnya ditegaskan bahwa seandainya laporan keuangan diaudit, laporan audit tersebut harus disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal, dan

4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Kiryanto (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian baik

secara parsial maupun bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Chatarina (2004) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah sikap aparat pajak, pembelajaran pajak dan sosialisasi pajak, sedangkan variabel terikat yang digunakan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sikap aparat pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, namun sikap aparat pajak bersama-sama dengan pembelajaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara signifikan mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Ita (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi wajib pajak mengenai undang-undang pajak penghasilan terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur. Variabel bebas yang digunakan adalah pembelajaran dan motivasi. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pembelajaran dan motivasi, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai undang-undang pajak penghasilan.

Agus (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Trisia (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan pajak, persepsi terhadap petugas pajak dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pembelajaran mereka terhadap kriteria patuh. Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1. Kiryanto (2000)	Analisis Pengaruh penerapan	Variabel bebas yang digunakan	Analisis regresi berganda.	Semua variabel bebas yang digunakan yaitu lingkungan

	Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilan.	dalam penelitian ini adalah Lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian dan tingkat kepatuhan wajib pajak. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilan.		pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian baik secara parsial maupun bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan WP.
2. Chatarina (2004)	Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak.	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap aparat pajak, pembelajaran perpajakan, dan sosialisasi pajak.	Analisis regresi berganda.	Sikap aparat pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, namun sikap aparat pajak bersama-sama dengan pembelajaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara signifikan mempengaruhi kesadaran wajib pajak

		Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.		dalam membayar pajak.
3. Ita (2005)	Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Undang-undang PPh Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dan motivasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	Uji analisis jalur	Pembelajaran dan motivasi, baik secara individual maupun simultan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai undang-undang PPh.
4. Agus (2006)	Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sanksi	Analisis regresi berganda	Sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus dan sikap wajib pajak

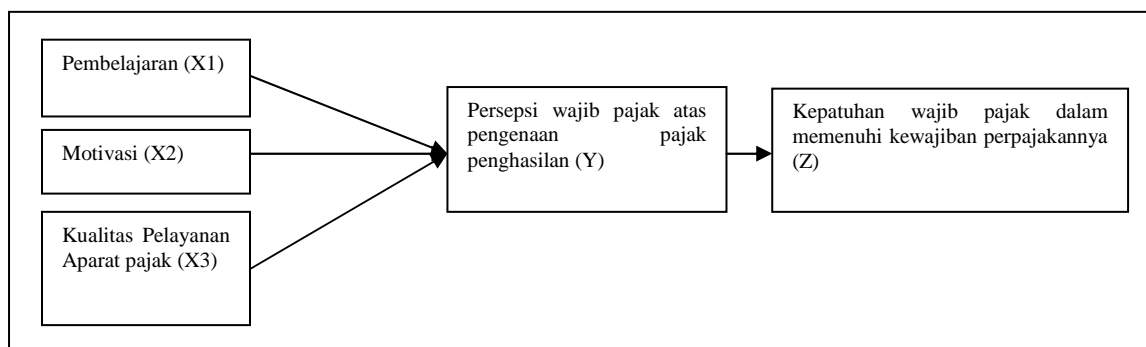
	perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.	denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak		terhadap kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Trisia (2006).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan pajak, persepsi terhadap petugas pajak dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.	Analisis uji beda.	Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pembelajaran wajib pajak itu sendiri terhadap kriteria patuh.

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

Persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan akan positif bila didukung oleh faktor-faktor pembentuk persepsi yang memadai dan sebaliknya persepsi akan negatif jika tidak didukung oleh faktor-faktor pembentuk persepsi. Selanjutnya persepsi yang positif dari wajib pajak orang pribadi atas pengenaan pajak penghasilan akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Ita, 2005). Dengan kata lain pembelajaran (X1), motivasi (X2) dan kualitas pelayanan aparat pajak (X3) berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan (Y), lalu persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Z). Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan antara pembelajaran, motivasi, kualitas pelayanan aparat pajak, persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat dilihat pada gambar 2.3.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pembelajaran Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.

Persepsi dibentuk oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu berhubungan dengan karakteristik dari individu tersebut dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu berhubungan dengan lingkungan dan situasi (Luthans, 2002 : 58-61). Pembelajaran merupakan faktor internal yang dapat membentuk persepsi seorang wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, dan pada akhirnya persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ita, 2005). Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran diduga akan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: pembelajaran berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.

2.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.

Persepsi dibentuk oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu berhubungan dengan karakteristik dari individu tersebut dan yang kedua adalah

faktor eksternal yaitu berhubungan dengan lingkungan dan situasi (Luthans, 2002 :58-61). Motivasi merupakan faktor yang dapat membentuk persepsi seorang wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, dan pada akhirnya persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ita, 2005). Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi diduga akan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan.

Persepsi dibentuk oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu berhubungan dengan karakteristik dari individu tersebut seperti pembelajaran dan motivasi. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu berhubungan dengan lingkungan dan situasi (Luthans, 2002 :58-61). Faktor eksternal yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan aparat pajak, karena menurut Bubung (2003), sikap para aparat pajak dapat mempengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan aparat pajak

diduga akan berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan.

2.4.4 Pengaruh Persepsi Atas Pengenaan Pajak Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.

Persepsi wajib pajak atas keadilan pengenaan pajak penghasilan akan positif bila didukung oleh faktor-faktor pembentuk persepsi yang memadai dan sebaliknya persepsi akan negatif jika tidak didukung oleh faktor-faktor pembentuk persepsi yang memadai. Selanjutnya persepsi yang positif dari wajib pajak orang pribadi atas pengenaan pajak penghasilan akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ita, 2005). Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan diduga akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas tiga variabel anteseden (bebas), satu variabel intervening dan satu variabel dependen (terikat). Variabel anteseden (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran, motivasi dan kualitas pelayanan aparat pajak. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan melalui pengalaman (Indrawijaya,1989:676). Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, tidak mungkin orang akan tulus membayar pajak (Presman, 2000:36). Pembelajaran wajib pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agus (2006) yaitu wajib pajak berusaha memahami akan pentingnya membayar pajak guna pembangunan infrastruktur di setiap daerah. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin untuk 5 pertanyaan.

3.1.2 Motivasi

Indrawijaya (1989:676), mendefinisikan motivasi adalah fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi dan merupakan proses psikologi yang menunjukkan usaha-usaha tingkat tinggi untuk menjangkau tercapainya suatu tujuan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi apa yang digunakan oleh wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan setiap bulannya, apakah terpaksa karena takut akan sanksi/denda atau karena kesadaran wajib pajak akan pentingnya pajak penghasilan sebagai salah satu penerimaan pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerahnya. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin untuk 3 pertanyaan yang dikembangkan oleh Ita (2005).

3.1.3 Kualitas Pelayanan Aparat Pajak

Faktor eksternal yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan aparat pajak, karena menurut Bubung (2003), sikap para aparat pajak dapat mempengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak. Kualitas pelayanan aparat pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana sikap aparat pajak dalam memberikan arahan tentang perpajakan mampu membantu wajib pajak untuk lebih mengetahui tentang arti pentingnya pajak bagi pembangunan dan menyadarkan wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban

perpajakan. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin untuk 10 pertanyaan yang diperoleh dari angket yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak dalam www.pajak.go.id.

3.1.4 Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan

Secara umum persepsi dapat diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap rangsangan yang datang dari luar. Menurut Gibson et al (1997:144), persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sedangkan yang dimaksud dengan sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus kepada respon seseorang terhadap orang, obyek dan keadaan. Dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut (Gibson, 1997:133).

Persepsi wajib pajak atas pengenaan pajak penghasilan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Agus (2006) yaitu wajib pajak berusaha mengetahui dan memahami ketentuan perpajakan khususnya mengenai struktur pajak penghasilan pada wajib pajak orang pribadi, dan mengerti mengenai pengenaan prinsip keadilan (*ability to pay*) yang digunakan

dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.

3.1.5 Kepatuhan dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Menurut Nurmantu (2003:148) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, maka konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Novak (1989) dalam Kiryanto (2000) yaitu wajib pajak berusaha memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, seperti memasukan dan melaporkan informasi yang diperlukan dalam hal membayar pajak, mengisi surat pemberitahuan (SPT) dengan benar dan lengkap, menghitung dengan benar jumlah pajak terutang, menyerahkan surat pemberitahuan (SPT) tepat waktu, selalu melaporkan surat pemberitahuan (SPT) masa dan Tahunan, membayar pajak tanpa adanya pemaksaan dan tepat pada waktunya. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin untuk 11 pertanyaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar dan memiliki usaha di kota Kudus. Tidak semua wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di kota Kudus menjadi obyek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar yaitu 5.237 dan guna efisiensi waktu serta biaya maka, dilakukan pengambilan sampel. Rosgue (1975) dalam Sekaran (1992) menyatakan bahwa ukuran sample yang lebih tepat untuk banyak penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500, sedangkan Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $5 * 15 = 75$.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah wajib pajak orang pribadi yang termasuk populasi penelitian dan kebetulan dijumpai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan memiliki usaha di kota Kudus, melalui kuesioner berisi pertanyaan yang bersifat tertutup. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Ragu-Ragu (RR)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid maka, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan kuesioner. Suatu angket (kuesioner)

dikatakan valid apabila angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Agus, 2006). Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan *part-whole* (Azwar, 1997). Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid (gugur).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama (Azwar, 1997). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,600 (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Novita, 2010). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolgomorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi $-y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 dalam menganalisis model regresi (Miladia, 2010). Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2006) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.4.2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2006), karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.00 *for Windows*, maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.4.3 Uji F

Pengujian model penelitian akan dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 *for*

Windows. Karena teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk uji hipotesis yang pertama dan kedua serta regresi linier untuk uji hipotesis ketiga, maka dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

$$Z = c + dY + e \quad (2)$$

Dimana :

Y = Persepsi wajib pajak atas keadilan pengenaan pajak penghasilan

Z = Kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan

a, c = Konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel pembelajaran

b₂ = koefisien regresi variabel motivasi

b₃ = koefisien regresi variabel pelayanan

d = koefisien regresi variabel persepsi wajib pajak atas keadilan pengenaan pajak penghasilan

X₁ = pembelajaran

X₂ = motivasi

X₃ = pelayanan

e = error term